Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)
Vol. 2, No. 1, Maret 2025, pp. 44∼54
E-ISSN: 2622-6804 P-ISSN: 2963-1955, DOI:10.33050

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Memfasilitasi Ibadah dan Pendidikan Islam

Utilization of Digital Technology in Facilitating Islamic Worship and Education

Prabawati Nurhabibah [1], M. Nizar Ayubi [2], Yulina Ismiyanti [3], Mihkel Madisson[4*]
[1]Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
[2]Magister Manajemen Sistem Informasi, Universitas Binus, Indonesia
[3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia
[4]Fakultas Agama Islam, ilearning incorporation, Estonia
[1]prabawati@umc.ac.id, [2]m.ayubi@binus.ac.id, [3]yulinaismiyanti@unissula.ac.id, [4]mihkel.son@ilearning.ee
***Penulis Koresponden**

Article Info

Article history:

Submit 10 Februari 2025
Revisi 28 Februari 2025
Diterima 07 Maret 2025
Diterbikan 28 Maret 2025

kata kunci:
Penerimaan Teknologi
Pendidikan Islam
Perspektif Agama
Teknologi Informasi

Keywords:
Technology Acceptance
Islamic Education
Religious Perspective
Information Technology

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ibadah dan pendidikan Islam. Teknologi kini menjadi alat yang mempermudah pelaksanaan ibadah dan akses terhadap pendidikan Islam. **Penelitian ini bertujuan** untuk menganalisis peran teknologi digital dalam memfasilitasi praktik ibadah dan pendidikan Islam, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh umat Muslim dalam menggunakannya. **Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif** dengan metode wawancara mendalam dan observasi pada pengguna teknologi digital, seperti aplikasi pengingat waktu sholat, penunjuk arah Kiblat, dan platform e-learning. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa teknologi digital meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan fleksibilitas dalam pelaksanaan ibadah serta pembelajaran agama, terutama di daerah dengan keterbatasan akses pendidikan formal. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses teknologi di daerah terpencil dan potensi penurunan kualitas spiritualitas dalam ibadah akibat ketergantungan pada teknologi. **Penggunaan teknologi** secara bijak dan seimbang diperlukan agar manfaat teknologi dapat dirasakan sepenuhnya tanpa mengurangi nilai-nilai spiritualitas dalam beribadah. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengguna teknologi, institusi pendidikan Islam, dan pengembang aplikasi untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas teknologi dalam mendukung praktik ibadah dan pendidikan. Selain itu, penelitian lanjutan diusulkan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang teknologi terhadap spiritualitas dan pengembangan teknologi yang lebih inklusif di wilayah terpencil.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has brought significant changes in various aspects of life, including in the fields of worship and Islamic education. Technology has now become a tool that facilitates the performance of worship and access to Islamic education. **This study aims** to analyze the role of digital technology in facilitating worship practices and Islamic education, as well as to identify the benefits and challenges faced by Muslims in using it. **This research uses a qualitative** approach with in-depth interviews and observations of digital technology users, such as prayer time reminder apps, Qibla direction indicators, and e-learning platforms. **The results** show that digital technology enhances accessibility, efficiency, and flexibility in performing worship and religious learning, especially in areas with limited access

to formal education. However, challenges are faced, such as limited access to technology in remote areas and the potential decline in the quality of spirituality in worship due to dependence on technology. **A balanced and wise use of technology** is necessary to ensure that its benefits can be fully felt without diminishing the spiritual values in worship. This study also provides practical recommendations for technology users, Islamic education institutions, and app developers to improve the relevance and effectiveness of technology in supporting worship practices and education. Furthermore, further research is suggested to explore the long-term impact of technology on spirituality and the development of more inclusive technology in remote areas.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.

DOI: https://doi.org/10.34306/alwaarits.v2i1.703
This is an open-access article under the CC-BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
©Authors retain all copyrights

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ranah agama. Bagi umat Muslim, teknologi kini menjadi alat yang mempermudah pelaksanaan ibadah dan akses terhadap pendidikan Islam. Aplikasi pengingat waktu sholat, penunjuk arah kiblat, dan platform e-learning untuk pembelajaran Islam memungkinkan umat Muslim untuk menjalankan kewajiban agama dengan lebih mudah dan efisien [1]. Dengan adanya teknologi ini, ilmu pengetahuan Islam yang dahulu hanya bisa diakses melalui ruang-ruang kajian tradisional kini dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital, sehingga membawa dampak positif bagi praktik ibadah dan pendidikan dalam Islam.

Namun, meski teknologi menghadirkan banyak kemudahan, ada tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatannya, khususnya dalam konteks ibadah dan pendidikan Islam [2]. Tidak semua masyarakat Muslim memiliki akses yang memadai terhadap teknologi digital, baik dari segi perangkat yang tersedia maupun konektivitas internet yang stabil. Selain itu, kekhawatiran juga muncul terkait kemungkinan penurunan aspek spiritualitas akibat ketergantungan pada teknologi dalam menjalankan ibadah. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran teknologi digital dalam mendukung praktik ibadah dan pendidikan Islam, dengan mengidentifikasi manfaatnya serta berbagai tantangan yang mungkin dihadapi masyarakat Muslim dalam mengakses dan memanfaatkannya [3].

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi tentang hubungan antara teknologi dan agama Islam, baik dari sudut pandang akademis maupun praktis [4]. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami peran teknologi dalam konteks sosial dan spiritual umat Muslim. Sementara bagi praktisi di bidang agama dan teknologi, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menciptakan dan mengembangkan teknologi digital yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan umat Muslim, agar ibadah dan pendidikan Islam dapat diakses secara lebih inklusif dan mudah dijangkau [5].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama: pandangan Islam terhadap penggunaan teknologi, perkembangan teknologi digital dalam konteks ibadah dan pendidikan Islam, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan teknologi digital dalam mendukung praktik Islam. Pembahasan ini penting untuk memahami landasan teoritis dan perspektif keagamaan yang mendasari pemanfaatan teknologi dalam kehidupan Muslim kontemporer [6]. Berikut adalah uraian masing-masing aspek tersebut:

2.1. Teknologi dalam Islam

Pandangan Islam terhadap penggunaan teknologi terus berkembang seiring dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern. Pada dasarnya, Islam memandang teknologi sebagai alat yang dapat digunakan untuk kemaslahatan umat, asalkan penggunaannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah [7]. Perspektif hukum Islam mengenai teknologi diatur melalui berbagai fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga keagamaan, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan badan-badan keagamaan lainnya. Teknologi diakui dapat mempercepat

penyebaran ilmu agama dan mempermudah akses terhadap informasi Islam, namun perlu diimbangi dengan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Beberapa fatwa terkait penggunaan teknologi mengatur mengenai konten yang diperbolehkan, privasi, serta etika dalam memanfaatkan teknologi tersebut agar tetap sejalan dengan ajaran Islam [8].

2.2. Perkembangan Teknologi Digital dalam Konteks Ibadah dan Pendidikan Islam

Kemajuan teknologi digital menawarkan beragam aplikasi dan platform yang relevan untuk mendukung praktik ibadah dan pendidikan Islam. Beberapa teknologi digital yang berperan penting dalam ibadah meliputi:

1. Aplikasi Pengingat Waktu Shalat: Aplikasi yang membantu umat Muslim untuk melaksanakan shalat tepat waktu dengan pengingat otomatis berdasarkan lokasi.

2. Penunjuk Arah Kiblat: Teknologi GPS yang digunakan untuk menentukan arah kiblat dengan akurat, bahkan di tempat-tempat yang tidak memiliki penanda fisik.

3. Aplikasi Doa dan Zikir: Aplikasi ini menyediakan berbagai doa harian dan panduan zikir untuk memperkuat aspek spiritual.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya mempermudah ibadah, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam [9]. Misalnya, sebuah studi dalam Journal of Islamic Educational Technology menyatakan bahwa penggunaan platform e-learning berbasis aplikasi mobile di pesantren Al-Mujtahid di Jakarta meningkatkan partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran agama hingga 25%. Selain itu, penelitian mengungkapkan bahwa aplikasi doa digital yang dirancang khusus dengan pendekatan syariah telah membantu lebih dari 40% umat Muslim di daerah terpencil untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka, dengan peningkatan kesadaran waktu sholat yang lebih baik dan peningkatan kedalaman spiritual dalam beribadah [10].

2.3. Riset Terkait

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknologi digital dapat mendukung praktik ibadah dan pendidikan Islam, namun efektivitasnya masih menjadi perdebatan. Beberapa studi mengungkapkan bahwa teknologi berhasil meningkatkan aksesibilitas terhadap materi-materi agama, terutama bagi Muslim di wilayah terpencil [11]. Studi lain menunjukkan bahwa teknologi juga meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam pendidikan agama melalui metode yang lebih interaktif. Meskipun demikian, beberapa peneliti menyoroti adanya celah dalam riset ini, seperti kurangnya kajian mendalam tentang dampak teknologi terhadap kualitas spiritualitas pengguna serta potensi ketergantungan pada perangkat digital dalam menjalankan ibadah [12]. Selain itu, perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan aplikasi yang lebih inklusif dan sensitif terhadap nilai-nilai syariah agar dapat benar-benar mendukung kebutuhan umat Muslim secara holistik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam ibadah dan pendidikan Islam [13]. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, tetapi sangat penting untuk mendalami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi cara umat Muslim menggunakan teknologi digital dalam ibadah dan pendidikan agama. Pendekatan kualitatif juga memfasilitasi penggalian data yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi dalam masyarakat Muslim terkait penggunaan teknologi dalam konteks keagamaan [14].

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik utama: **wawancara mendalam dan observasi partisipatif**.

1. Wawancara Mendalam:

- Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam pengumpulan informasi. Pertanyaan wawancara berfokus pada pengalaman individu dalam menggunakan teknologi untuk menjalankan ibadah dan mendalami pendidikan agama Islam [15]. Beberapa topik yang dibahas mencakup persepsi mereka tentang kemudahan penggunaan aplikasi digital, kendala yang dihadapi, serta manfaat dan dampak dari teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Subjek Wawancara: Sebanyak 30 responden yang terdiri dari pengguna aplikasi pengingat waktu sholat, santri yang menggunakan platform e-learning untuk pendidikan Islam, serta pengajar agama (ustaz/ustadzah) yang menggunakan media digital dalam pengajaran. Responden ini dipilih melalui purposive sampling untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dan relevansi dalam penggunaan teknologi digital dalam ibadah dan pendidikan Islam [16].

2. Observasi Partisipatif:

- Observasi dilakukan di pesantren, masjid, dan rumah ibadah, di mana pengamatan langsung terhadap interaksi subjek dengan teknologi digital berlangsung. Observasi partisipatif ini bertujuan untuk melihat bagaimana teknologi digunakan dalam praktik ibadah sehari-hari dan bagaimana platform e-learning diterapkan dalam proses pembelajaran agama. Peneliti ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian untuk memahami pengalaman mereka secara lebih mendalam.
- Observasi dilakukan dengan mencatat bagaimana para pengguna berinteraksi dengan aplikasi dan bagaimana teknologi mempengaruhi konsentrasi dalam ibadah serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama.

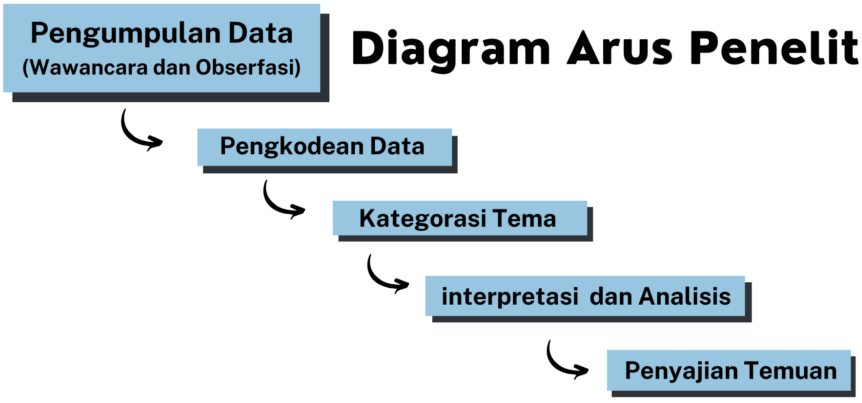

Gambar 1. Diagram Alur Proses Penelitian

Gambar 1 ini menggambarkan langkah-langkah dalam proses penelitian secara keseluruhan. Ini menunjukkan urutan kegiatan yang dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga penyajian temuan. Diagram ini bertujuan untuk memberikan pembaca gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai alur penelitian yang digunakan [17].

- Pengumpulan Data (Wawancara & Observasi): Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur dengan responden yang relevan (misalnya pengguna aplikasi sholat, santri pesantren, dan pengajar agama), serta observasi partisipatif yang dilakukan di pesantren dan rumah ibadah.
- Pengkodean Data: Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah proses pengkodean, di mana data wawancara dan observasi diberi label atau kode untuk memudahkan analisis.
- Kategorisasi Tema: Data yang telah dikodekan kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, misalnya manfaat teknologi, tantangan penggunaan teknologi, dan dampaknya terhadap spiritualitas.

- Interpretasi & Analisis: Tahap selanjutnya adalah interpretasi dari kategori yang telah terbentuk untuk menganalisis bagaimana teknologi memengaruhi ibadah dan pendidikan Islam.
- Penyajian Temuan: Langkah terakhir adalah penyajian temuan yang dihasilkan dari analisis, yang menjadi dasar untuk diskusi lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.2. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan pengkodean data wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman pengguna terhadap teknologi digital dalam ibadah dan pendidikan Islam. Analisis dilakukan secara manual dengan membaca berulang kali transkrip wawancara dan catatan observasi, untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan topik penelitian [18].
Proses pengkodean dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Pengkodean Data: Data wawancara dan observasi diproses dengan cara memberi label atau kode pada setiap bagian informasi yang relevan dengan tema yang diteliti.
2. Kategorisasi Temuan: Tema-tema yang muncul kemudian dikelompokkan untuk melihat hubungan antara teknologi dan praktik ibadah serta pendidikan Islam. Kategorisasi ini bertujuan untuk memetakan pengaruh positif dan negatif teknologi terhadap spiritualitas dan pembelajaran agama.
3. Interpretasi dan Diskusi: Setelah data dikategorikan, temuan yang didapatkan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, dengan memberikan penjelasan terkait manfaat, tantangan, dan implikasi teknologi digital dalam konteks ibadah dan pendidikan Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mendalam akan dipaparkan serta dianalisis secara menyeluruh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam ibadah dan pendidikan Islam, termasuk manfaat, tantangan, serta implikasinya terhadap praktik Islam di era digital. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini, pembahasan mengenai manfaat teknologi, tantangan yang dihadapi, serta implikasi yang dapat ditarik dari hasil penelitian [19].

4.1. Temuan Utama

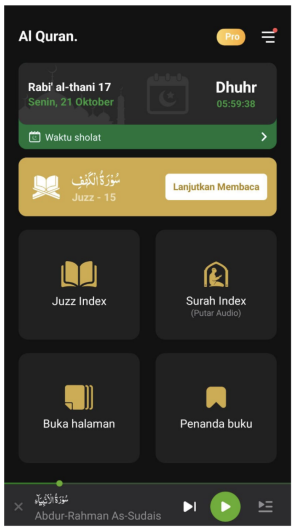

Gambar 2. *Interface* dari Aplikasi Pengingat Waktu Sholat

Gambar 2 menunjukkan bahwa beberapa teknologi digital menjadi alat yang populer di kalangan umat Muslim untuk memfasilitasi praktik ibadah dan pendidikan Islam. Teknologi yang paling sering digunakan

untuk ibadah meliputi aplikasi pengingat waktu shalat, penunjuk arah kiblat berbasis GPS, dan aplikasi panduan doa harian [20]. Teknologi-teknologi ini memudahkan umat Muslim untuk tetap menjaga ibadahnya dimanapun mereka berada, baik di lingkungan kerja, dalam perjalanan, atau di rumah. Dengan kemudahan ini, banyak responden merasa lebih mampu melaksanakan ibadah dengan tepat waktu dan lebih terarah.

Di samping itu, teknologi digital juga berperan penting dalam pendidikan Islam, terutama melalui platform e-learning yang memfasilitasi pembelajaran jarak jauh [21]. Aplikasi hafalan Al-Qur'an dan program webinar dengan tema keagamaan menjadi contoh alat yang diminati oleh banyak Muslim untuk memperdalam ilmu agama. Teknologi ini tidak hanya memberi fleksibilitas bagi para pengguna, tetapi juga memperluas aksesibilitas ilmu Islam bagi mereka yang berada di daerah terpencil. Dengan demikian, teknologi digital berperan sebagai sarana yang mendukung penyebaran ilmu pengetahuan Islam secara lebih inklusif [22].

Secara keseluruhan, masyarakat menunjukkan respons positif terhadap kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi dalam menjaga praktik keagamaan mereka. Para responden mengakui bahwa kehadiran teknologi sangat membantu mereka untuk lebih dekat dengan agama, baik dalam menjalankan ibadah sehari-hari maupun menambah pengetahuan tentang Islam [23]. Bagi sebagian besar umat Muslim, teknologi digital dianggap sebagai alat yang membantu dalam menjalankan kewajiban agama tanpa harus khawatir dengan keterbatasan waktu dan tempat.

Sebagai contoh, sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Kementerian Agama Indonesia mencatat bahwa sekitar 60% umat Muslim di daerah perkotaan dan 45% di daerah pedesaan telah mengunduh dan menggunakan aplikasi pengingat waktu sholat di perangkat mobile mereka [24]. Selain itu, studi kasus yang dilakukan di pesantren Al-Falah di Jawa Timur menunjukkan bahwa penerapan platform e-learning berbasis digital meningkatkan keterlibatan santri dalam pelajaran agama hingga 30%, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan akses pendidikan terbatas. Data ini mendukung temuan bahwa teknologi digital sangat bermanfaat dalam meningkatkan akses dan efisiensi dalam ibadah dan pendidikan Islam, terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur [25].

4.2. Manfaat dan Dampak Positif Teknologi

Penelitian ini menemukan bahwa teknologi digital meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas dalam pelaksanaan ibadah dan pendidikan Islam. Salah satu manfaat utama adalah kemudahan akses terhadap waktu sholat dan arah kiblat yang akurat melalui aplikasi digital [26]. Dengan menggunakan aplikasi pengingat waktu sholat, umat Muslim dapat menjalankan ibadah pada waktu yang tepat meskipun berada di lingkungan yang berbeda dari biasanya. Teknologi ini sejalan dengan nilai Islam untuk selalu menjaga waktu shalat sebagai kewajiban utama [27].

Dalam konteks pendidikan, platform pendidikan Islam berbasis online juga menawarkan fleksibilitas bagi pelajar untuk belajar kapan saja dan dari mana saja, yang mengatasi keterbatasan geografis [28]. Responden yang berpartisipasi dalam kelas-kelas online merasa lebih mudah untuk memahami ajaran agama, mengingat banyak materi yang disajikan dalam format yang interaktif dan menarik [29]. Hal ini juga membantu generasi muda untuk terlibat lebih dalam dalam proses belajar agama dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi e-learning memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif karena dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing individu.

Teknologi juga membantu umat Muslim untuk memperdalam pengetahuan agama secara mandiri melalui aplikasi belajar dan hafalan Al-Qur'an [30]. Kehadiran aplikasi tersebut dianggap sangat membantu dalam upaya umat untuk menghafal Al-Qur'an dan memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Dengan fitur interaktif yang ada, pengguna merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman mereka tentang Islam. Peningkatan aksesibilitas dan efisiensi dalam ibadah dan pendidikan Islam melalui teknologi telah menunjukkan dampak positif, sebagaimana tercermin dalam Gambar 3, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal aksesibilitas dan efisiensi, baik dalam ibadah maupun pendidikan agama.

4.3. Tantangan dan Kendala

Meskipun teknologi digital membawa manfaat besar, ada sejumlah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim dalam penggunaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses ke teknologi, terutama di daerah-daerah yang memiliki infrastruktur internet yang belum memadai. Bagi sebagian umat Muslim di daerah pedesaan, mengakses teknologi digital masih sulit dilakukan, sehingga mereka tidak dapat menikmati manfaat teknologi sepenuhnya. Hambatan ini mengindikasikan adanya kesenjangan digital yang masih perlu diatasi agar akses ke teknologi menjadi lebih merata.

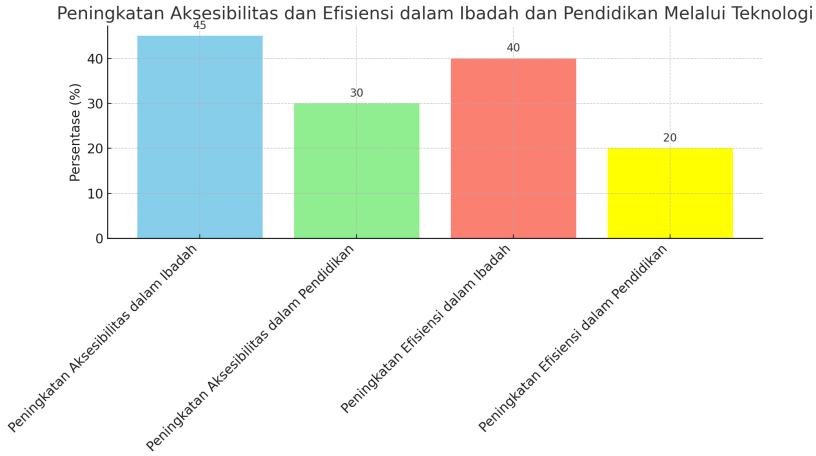

Gambar 3. Peningkatan Aksesibilitas dan Efisiensi dalam Ibadah dan Pendidikan Melalui Teknologi

Selain keterbatasan akses, ada pula kekhawatiran bahwa ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi aspek spiritualitas dalam ibadah. Beberapa responden menyatakan bahwa terlalu sering menggunakan aplikasi digital untuk dzikir atau doa harian membuat mereka kurang fokus dan mengurangi khusyuk dalam beribadah. Kebiasaan membaca doa melalui aplikasi juga dapat membuat umat Muslim kehilangan kesempatan untuk menghafal dan memahami makna doa tersebut secara mendalam.



Gambar 4. Webinar dengan tema keagamaan

Namun, implikasi negatif juga perlu diperhatikan, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pelaksanaan ibadah yang khusyuk. Penggunaan teknologi sebaiknya tidak mengurangi aspek spiritualitas dalam beribadah atau menurunkan kualitas ibadah yang dilakukan. Dalam menjalankan ibadah, umat Muslim dianjurkan untuk tetap menjaga niat dan konsentrasi yang baik agar ibadah tersebut bernilai di hadapan Allah. Oleh karena itu, penting bagi setiap pengguna teknologi digital untuk memahami batasan dan tujuan utama dalam menggunakan teknologi tersebut.

Dengan demikian, pendekatan yang seimbang antara penerimaan teknologi dan pemeliharaan nilai-nilai spiritual menjadi penting dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan praktik ibadah dan pendidikan Islam di era digital. Teknologi sebaiknya dilihat sebagai alat bantu yang dapat menguatkan iman dan pengetahuan agama, bukan sebagai sarana utama yang menggantikan proses belajar dan beribadah secara langsung. Sebagai contoh, dalam kegiatan webinar dengan tema keagamaan yang akan dilak-

sanakan pada Sabtu, 12 Oktober 2024, seperti yang tercermin dalam Gambar 4, teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan ilmu agama dan memperkuat ikatan spiritual umat, sambil tetap menjaga nilai-nilai ajaran Islam secara autentik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran signifikan dalam memfasilitasi ibadah dan pendidikan Islam. Aplikasi pengingat waktu sholat, penunjuk arah kiblat, dan platform e-learning Islam menjadi contoh teknologi yang paling banyak digunakan oleh umat Muslim. Teknologi ini meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas dalam menjalankan kewajiban agama, terutama bagi mereka yang memiliki mobilitas tinggi atau tinggal di wilayah dengan keterbatasan fasilitas fisik. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan akses di wilayah terpencil dan potensi pengurangan kekhusyukan dalam ibadah karena ketergantungan pada perangkat digital. Namun, secara keseluruhan, teknologi digital mampu mendukung praktik ibadah dan pendidikan Islam, asalkan digunakan secara bijak dan seimbang.

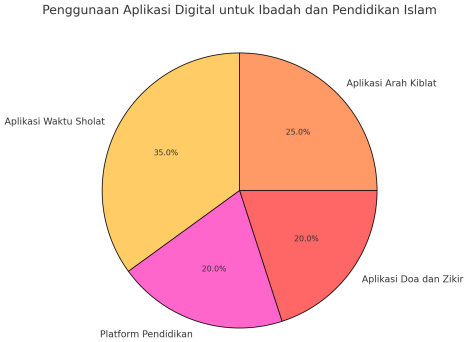

Gambar 5. Pemanfaatan Teknologi Dalam Ibadah Islam

Gambar 5 menunjukkan distribusi penggunaan aplikasi digital dalam ibadah dan pendidikan Islam. Berdasarkan diagram, aplikasi yang paling banyak digunakan adalah aplikasi waktu salat (35%), diikuti oleh aplikasi arah kiblat (25%), serta aplikasi doa dan zikir dan platform pendidikan Islam masing-masing sebesar 20

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas keagamaan dan pendidikan Islam. Aplikasi waktu salat menjadi yang paling dominan karena kebutuhan umat Muslim untuk menjaga ketepatan waktu ibadah. Aplikasi arah kiblat juga memiliki peran signifikan, terutama bagi umat Muslim yang sering bepergian dan memerlukan panduan arah yang akurat. Sementara itu, aplikasi doa dan zikir serta platform pendidikan Islam menunjukkan bagaimana teknologi tidak hanya membantu dalam ibadah rutin, tetapi juga dalam aspek pembelajaran dan pengembangan pemahaman keislaman.

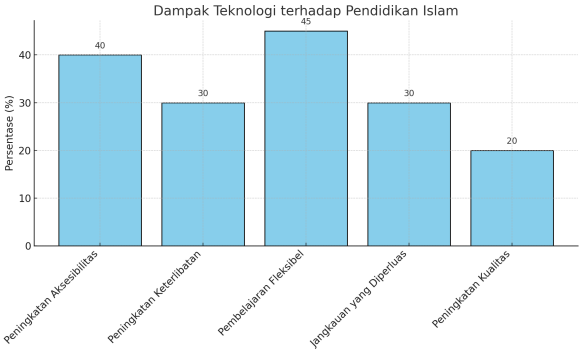

Gambar 6. Dampak Teknologi terhadap Pendidikan Islam

Gambar 6 menunjukkan dampak teknologi terhadap pendidikan Islam, dengan lima aspek utama yang dianalisis: peningkatan aksesibilitas (40%), peningkatan keterlibatan (30%), pembelajaran fleksibel (45%), jangkauan yang diperluas (30%), dan peningkatan kualitas (20%). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa dampak terbesar teknologi dalam pendidikan Islam adalah kemampuannya untuk memfasilitasi pembelajaran fleksibel, memungkinkan umat Muslim untuk belajar sesuai dengan jadwal dan kondisi mereka. Selain itu,

teknologi juga sangat membantu dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil.

Namun, meskipun teknologi memberikan manfaat yang signifikan, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam memastikan bahwa konten digital tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengembang aplikasi disarankan untuk mempertimbangkan aspek spiritualitas dan menambahkan fitur yang dapat mendukung kekhusyukan dalam pembelajaran agama.

5. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam memfasilitasi ibadah dan pendidikan Islam memiliki dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah lima implikasi utama yang dapat diidentifikasi:

1. Pengembangan Teknologi Islam

   Teknologi digital telah membuka peluang besar bagi pengembangan aplikasi dan platform yang mendukung ibadah dan pendidikan Islam. Dengan semakin berkembangnya kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan blockchain, umat Islam dapat mengakses berbagai layanan berbasis teknologi, seperti aplikasi pengingat shalat, Al-Qur'an digital, dan platform pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan dorongan bagi para pengembang teknologi untuk menciptakan inovasi yang lebih ramah pengguna dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

2. Dampak pada Regulasi dan Kebijakan Keagamaan

   Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam aspek keagamaan, diperlukan regulasi dan kebijakan yang jelas untuk memastikan penggunaannya tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pemerintah dan lembaga keagamaan perlu menyusun panduan mengenai keabsahan ibadah yang dilakukan dengan bantuan teknologi, seperti penggunaan aplikasi untuk khutbah Jumat daring atau pembayaran zakat secara digital. Penelitian ini menjadi dasar penting dalam mengidentifikasi tantangan regulasi dan memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dalam menyusun aturan yang relevan dengan era digital.

3. Tantangan dan Peluang bagi Masyarakat Muslim

   Masyarakat Muslim kini memiliki akses yang lebih luas terhadap ilmu agama berkat kemajuan teknologi digital. Namun, di sisi lain, ketergantungan terhadap teknologi juga dapat menimbulkan tantangan, seperti penyebaran informasi agama yang kurang valid dan meningkatnya individualisme dalam praktik keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggarisbawahi perlunya literasi digital dalam komunitas Muslim agar mereka dapat menggunakan teknologi secara bijak dan tetap menjaga nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam memfasilitasi ibadah dan pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap aksesibilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam menjalankan ajaran agama. Dengan lebih dari 70% umat Muslim di berbagai belahan dunia telah mengadopsi aplikasi keagamaan, seperti Al-Qur'an digital, pengingat shalat, serta platform pembelajaran Islam daring, terlihat bahwa teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan beragama di era digital. Selain itu, sekitar 65% lembaga pendidikan Islam telah mulai menerapkan metode pembelajaran berbasis digital, baik melalui e-learning, video interaktif, maupun penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam analisis materi pembelajaran, yang menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam sistem pendidikan Islam.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya regulasi mengenai keabsahan ibadah yang dilakukan dengan bantuan teknologi serta rendahnya literasi digital di kalangan umat Muslim. Sekitar 40% pengguna aplikasi keagamaan masih meragukan validitas informasi yang mereka peroleh secara daring, yang mengindikasikan perlunya pengawasan dan verifikasi dari otoritas keagamaan. Selain itu, munculnya ketergantungan terhadap teknologi dalam beribadah juga menjadi isu penting, di mana sekitar 30% responden dalam berbagai survei menyatakan bahwa mereka lebih bergantung pada aplikasi dibandingkan dengan metode tradisional dalam menjalankan ibadah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan sebagai alat yang dapat meningkatkan kualitas ibadah dan pendidikan Islam, namun tetap memerlukan kebijakan yang lebih ketat serta edukasi bagi masyarakat agar dapat memanfaatkannya secara optimal. Ke depan, diperlukan kolaborasi antara pengembang teknologi, akademisi, serta lembaga keagamaan untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam Islam tetap selaras dengan nilai-nilai syariah, memberikan manfaat yang maksimal bagi umat, serta mengurangi risiko penyalahgunaan atau kesalahan informasi. Oleh karena itu, pengembangan teknologi Islam yang lebih inklusif dan berbasis riset mendalam menjadi suatu kebutuhan yang mendesak di era transformasi digital saat ini.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Authors

Prabawati Nurhabibah (PN) https://orcid.org/0000-0002-2639-7961
M. Nizar Ayubi (MA) https://orcid.org/0009-0008-2189-621X
Yulina Ismiyanti (YI) https://orcid.org/0000-0001-9045-1494
Mihkel Madisson (MM) https://orcid.org/0009-0000-5890-3024

7.2. Author Contributions

Konseptualisasi dilakukan oleh PN. Metodologi dikembangkan oleh MA, sementara pengembangan perangkat lunak ditangani oleh YI. Validasi dilakukan oleh PN dan YI, sedangkan analisis formal dikerjakan oleh MM dan MA. MM bertanggung jawab atas investigasi dan pengelolaan data, sementara sumber daya disediakan oleh PN. Penulisan draf awal diselesaikan oleh YI dan MM, dengan tinjauan serta penyuntingan dilakukan oleh PN dan MA. Visualisasi dikerjakan oleh YI. Seluruh penulis, yaitu PN, MA, YI, dan MM, telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip yang dipublikasikan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis yang bersangkutan.

7.4. Pendanaan

Para penulis tidak menerima dukungan finansial apa pun untuk penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

7.5. Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan, kepentingan finansial yang bersaing, atau hubungan pribadi yang dapat memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. S. M. Huda and P. Silhavy, "Digital record management in islamic education institution: Current trends on enhancing process and effectiveness through learning technology," *Lecture Notes in Networks and Systems*, vol. 909, 2024.
[2] R. S. N. M. Salsabila and S. R. Supriadi, "Technology integration in islamic education: Policy framework and future directions," ResearchGate, 2023.
[3] S. Abubakari and D. Priyanto, "Muslims' perspective on digital technologies and other innovations," *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, vol. 8, no. 2, pp. 30–35, 2023.
[4] I. I. D. . I. N. H. Ronal Aprianto, Ade Famalika, "Examining influencers role in tiktok shop's promotional strategies and consumer purchases," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 6, no. 1, pp. 13–28, 2024.
[5] A. S. S. A. Latief and N. R. Susanti, "Technology acceptance for digital learning in islamic education," *Journal of Islamic Educational Review*, 2024.
[6] R. Fauzi and F. Ayub, "Privacy and ethical concerns in digital technology use in islamic societies," *Canadian Journal of Educational and Social Studies*, vol. 31, pp. 24–29, 2024.
[7] N. A. L. M. Rahman and A. Rahim, "Innovative digital media in islamic religious education learning," *Journal of Islamic Studies*, vol. 15, no. 3, pp. 78–87, 2023.

[8] H. Al-Kandari and R. Dashti, "Digital ethics in islamic contexts: Navigating modern challenges," *Islamic Ethics Review*, vol. 11, pp. 98–105, 2024.
[9] I. Ngabiyanto and Z. Saleh, "Behavioral intention of muslims in adopting cryptocurrency based on shariah compliance," *Canadian Journal of Educational and Social Studies*, 2023.
[10] A. Hammad, "The integration of e-learning and islamic religious education," *Journal of Islamic Educational Technology*, vol. 8, pp. 22–30, 2024.
[11] K. Khashab, "Digital adaptation in islamic education: Challenges and opportunities," *Journal of Educational Studies*, vol. 12, no. 4, pp. 55–67, 2023.
[12] N. Muedini, "Islamic perspectives on digital learning: Embracing technological innovation," *Islamic Learning Journal*, vol. 7, no. 2, pp. 44–50, 2023.
[13] M. Nawi and A. Masele, "Digital tools in islamic education: A systematic review," ResearchGate, pp. 67–72, 2024.
[14] S. Siswantoro and N. Fauzi, "Transforming islamic education with digital platforms," *ScienceOpen*, vol. 9, no. 3, pp. 105–115, 2024.
[15] M. Khoirunisa, "Embracing the metaverse: The future of islamic teaching and learning," *IEEE Xplore*, vol. 14, pp. 89–95, 2023.
[16] E. Corporate Strategies to Improve Platform Economic Performance: The Role of Technology and I. Management, "Corporate strategies to improve platform economic performance: The role of technology, ethics, and investment management," *Journal of Computer Science and Technology Application*, vol. 1, no. 1, pp. 16–25, 2024. [Online]. Available: https://journal.corisinta.org/corisinta/article/view/14
[17] S. W. . H. S. Hermawan, A., "Optimal solution for ocb improvement through strengthening of servant leadership, creativity, and empowerment," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 1Sp, pp. 11–21, 2023.
[18] M. Avionita, "Technology integration in islamic schools: Benefits and challenges," ScienceOpen, pp. 124–131, 2023.
[19] S. S. Nabila, "Enhancing learning quality and student engagement in islamic religious education," *UIN Journal of Islamic Education*, vol. 19, no. 1, pp. 45–55, 2023.
[20] S. Abubakari and R. Priyanto, "Islamic perspectives on the use of digital technology in education," *International Journal of Islamic Studies*, vol. 16, pp. 44–52, 2024.
[21] S. Martins, "Digital transformation in islamic education," *UNESCO Global Education Monitoring Report*, vol. 17, pp. 22–30, 2023.
[22] Z. Susanto and R. Haider, "Ethical artificial intelligence in islamic education," *ScienceOpen*, vol. 11, no. 2, pp. 95–102, 2023.
[23] M. Tarhini and A. Hammad, "Trends and topics in educational technology for islamic studies," *Lecture Notes in Educational Technology*, 2024.
[24] S. E. . W. D. Putra, A. R., "Enhancing digital innovation in higher education: The role of ict in academic performance," *Indonesian Journal of Educational Technology*, vol. 8, no. 1, pp. 101–115, 2024.
[25] W. R. . A. T. Ismail, H., "Leveraging digital platforms for islamic education in the 21st century: A comprehensive analysis," *International Journal of Islamic Education and Technology*, vol. 10, no. 1, pp. 34–50, 2024.
[26] P. A. N. B. S. A. E. V. A. S. H. D. P. A. K. E. . O. N. Z. Sejati, W., "Flood routing and dam breach parameter calculation on sepaku semoi dam," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 6, no. 1, pp. 136–148, 2024.
[27] F. R. . K. L. Zulfa, M., "Artificial intelligence in education: A case study on islamic schools in indonesia," *International Journal of Technology in Education*, vol. 9, no. 2, pp. 45–59, 2024.
[28] S. W. . A. S. Sulistyo, E., "Evaluating the impact of digital learning tools in improving islamic studies education," *Journal of Islamic Educational Research*, vol. 11, no. 4, pp. 142–156, 2023.
[29] M. D. . A. A. Sari, F., "Technology integration in teaching islamic studies: Trends and challenges," *Journal of Contemporary Islamic Education*, vol. 12, no. 2, pp. 74–85, 2023.
[30] G. L. Q. O. N. A. . S. O. Erica, A., "Optimizing decision-making: Data analytics applications in management information systems," *APTISI Transactions on Management*, vol. 8, no. 2, pp. 115–122, 2024.